

Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Konsumsi Tablet Zat Besi untuk Mencegah Anemia dan Stunting di UPT Puskesmas Kampung Dalam

Heny Puspasari*, Weni Puspita, Adhistry Kharisma J, Vivi Lianti
Akademi Farmasi Yarsi Pontianak, Indonesia

*Email korespondensi: aptheny@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berdampak signifikan terhadap ibu dan janin, termasuk peningkatan risiko stunting pada anak. Prevalensi stunting di Kalimantan Barat mencapai 29,8% dan menempati peringkat ke-7 tertinggi di Indonesia. Pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet zat besi menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan, namun kajian di tingkat puskesmas masih terbatas.

Tujuan: Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet zat besi untuk mencegah anemia dan stunting di UPT Puskesmas Kampung Dalam Kota Pontianak.

Metode: Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 100 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di UPT Puskesmas Kampung Dalam pada Februari 2025, kemudian dianalisis secara univariat dengan kategorisasi pengetahuan menurut Arikunto dan kategorisasi sikap menurut Budiman.

Hasil: Tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai stunting menunjukkan kategori baik sebanyak 74 responden (74%), cukup 25 responden (25%), dan kurang 1 responden (1%). Seluruh responden (100%) memiliki sikap positif terhadap konsumsi tablet zat besi sebagai upaya pencegahan anemia dan stunting.

Kesimpulan: Mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan baik dan sikap positif terhadap konsumsi tablet zat besi untuk mencegah anemia dan stunting. Keterbatasan penelitian terletak pada cakupan satu puskesmas dan desain deskriptif tanpa analisis hubungan antarvariabel. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain analitik untuk menguji hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi.

Kata Kunci: anemia, pengetahuan, sikap, stunting

Knowledge And Attitudes of Pregnant Women Toward the Use of Iron Supplements to Prevent Anemia and Stunting at the Kampung Dalam Community Health Center

ABSTRACT

Introduction: Anemia in pregnant women is a public health problem with significant impacts on both mother and fetus, including an increased risk of stunting in children. Stunting prevalence in West Kalimantan reaches 29.8%, ranking 7th highest in Indonesia. Knowledge and attitudes of pregnant women toward iron supplement consumption are important factors in prevention efforts, yet studies at the community health center level remain limited.

Objective: To determine the level of knowledge and attitudes of pregnant women toward iron supplement consumption to prevent anemia and stunting at the UPT Puskesmas Kampung Dalam, Pontianak City.

Method: A descriptive study with a quantitative approach using purposive sampling. Data were collected through questionnaires administered to 100 pregnant women attending antenatal care at UPT Puskesmas Kampung Dalam in February 2025, then analyzed univariately using Arikunto's knowledge categorization and Budiman's attitude categorization.

Result: The knowledge level of pregnant women regarding stunting showed that 74 respondents (74%) were in the good category, 25 respondents (25%) in the sufficient category, and 1 respondent (1%) in the poor category. All respondents (100%) showed a positive attitude toward iron supplement consumption as an effort to prevent anemia and stunting.

Conclusion: The majority of pregnant women have good knowledge and positive attitudes toward iron supplement consumption to prevent anemia and stunting. Study limitations include a single community health center scope and a descriptive design without inter-variable analysis. Future research is recommended to use an analytical design

to examine the relationship between knowledge, attitudes, and adherence to iron supplement consumption.

Keywords: anemia, knowledge, attitude, stunting

PENDAHULUAN

Direktorat Kesehatan keluarga menyebutkan bahwa 40% dari penyebab kematian pada ibu hamil adalah perdarahan, dan anemia akan dapat lebih memperberat risiko perdarahan ini (Kemenkes RI., 2020). Sebanyak 34% ibu hamil di dunia mengalami anemia di mana 75% nya berada pada negara berkembang (WHO, 2021).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), jumlah kejadian anemia selama kehamilan di Indonesia meningkat 11,8% antara tahun 2013 dan 2018, dari 37,1% menjadi 48,9%. Pulau Kalimantan merupakan salah satu pulau dengan angka kejadian anemia yang lebih besar dari rata-rata nasional, di antaranya Kalimantan Selatan 10,9%, Kalimantan Barat 11,9%, Kalimantan Tengah 12,7%, dan Kalimantan Timur 13,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

UNICEF/WHO/World Bank mengestimasi prevalensi balita *stunting* di seluruh dunia sebesar 22,3% atau sebanyak 148,1 juta jiwa pada 2022. Berdasarkan hasil SKI 2023 rata-rata nasional mencatat prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 21,5% dan telah terjadi penurunan prevalensi *stunting* selama 10 tahun terakhir (2013-2023). Angka tersebut mengindikasikan bahwa sekitar dua dari sepuluh anak di negara ini mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan yang dapat berdampak negatif pada status kesehatan mereka secara keseluruhan.

Indonesia menobatkan Kalimantan Barat sebagai peringkat ke-7 tertinggi kasus *stunting* (29,8%) dari 38 provinsi di Indonesia dengan kasus *stunting* di Kota Pontianak sebesar 24,4% (SSGI, 2021).

Berdasarkan latar belakang di

atas, peneliti tertarik untuk melihat “Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Konsumsi Tablet Zat Besi Untuk Mencegah Anemia Dan *Stunting* Di UPT Puskesmas Kampung Dalam”. Pemilihan Puskesmas Kampung Dalam didasari oleh keragaman latar belakang pasien yang memadai untuk penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Waktu yang digunakan pada penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2025 di UPT Puskesmas Kampung Dalam Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat dengan rancangan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di UPT Puskesmas Kampung Dalam.

Teknik sampling dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Sampel sampel ibu hamil yang di ambil sebanyak 96,04 yang dibulatkan menjadi 100 responden Kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan pada penelitian ini adalah

Kriteria inklusi

- Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di UPT Puskesmas Kampung Dalam
- Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* pada saat pengambilan data
- Dapat baca tulis

Kriteria eksklusi

- Responden menolak partisipasi
- Tidak dapat baca tulis
- Responden di luar UPT Puskesmas Kampung Dalam

Analisis univariat dilakukan menurut rumus berikut (Arikunto, 2013) :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : Persentase

X : Jumlah skor

N : Jumlah skor keseluruhan

Data hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi untuk mengevaluasi besarnya proporsi dari variabel yang diteliti.

Tabel I. Kategori Pengetahuan Berdasarkan Nilai

Kategori	Nilai
Baik	$\geq 75\%$
Cukup	56-74%

Kurang	<55%
--------	------

(Sumber: Arikunto 2006 dalam Badarul *et al.*, 2021)

Tabel II. Kategori Sikap Berdasarkan Nilai

Kategori	Nilai
Positif	Skor \geq 50%
Negatif	Skor < 50%

(Sumber: Budiman,2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian berdasarkan usia terdapat 100 orang responden. Penyajian data usia terbagi menjadi usia 21-30 dapat dilihat tabel yang disajikan sebagai berikut.

Tabel III. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil yang memeriksakan kehamilannya di UPT Puskesmas Kampung Dalam pada tahun 2025

No	Usia	Jumlah	
		N	Persentase(%)
1	21-25	55	55,0
2	26-30	45	45,0
	Total	100	100

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel III di atas, data responden berdasarkan usia ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas responden ibu hamil dengan usia 24 tahun sebanyak 22 orang (22,0%). Menurut WHO (2020), usia ideal untuk hamil adalah sekitar 20 hingga 35 tahun. Rentang usia ini dianggap sebagai waktu yang paling baik untuk hamil karena sistem reproduksi sudah matang dan kondisi fisik wanita lebih optimal untuk menjalani kehamilan. Kehamilan di luar rentang usia ini, baik di bawah 20 tahun maupun di atas 35 tahun, memiliki risiko yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat kota Pekanbaru memiliki perilaku umumnya cukup tentang penggunaan multivitamin selama masa pandemi COVID-19 dengan persentase 74,54%.

Dari hasil penelitian berdasarkan pendidikan terdapat 100 orang responden. Penyajian data Pendidikan terbagi tiga yaitu Pendidikan SMP, SMA dan S1 dapat dilihat tabel yang disajikan sebagai berikut.

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil yang memeriksakan kehamilannya di UPT

Puskesmas Kampung Dalam pada tahun 2025.

No	Pendidikan	Jumlah	
		N	Persentase(%)
1	SMP	5	5,0
2	SMA	76	76,0
3	S1	19	19,0
Total		100	100

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel IV di atas, data responden berdasarkan pendidikan ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas responden ibu hamil dengan Pendidikan SMA sebanyak 76 orang (76,0%).

Banyaknya ibu hamil lulusan SMA/SMK, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi yang tidak mencukupi sehingga keluarga terdorong untuk menikahkan anaknya dan dapat disebabkan karena pengaruh teman. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk menerima berbagai informasi dan dapat meningkatkan pengetahuan (Maslikhah *et al.*, 2023).

Dari hasil penelitian berdasarkan pekerjaan terdapat 100 orang responden. Penyajian data pekerjaan terbagi tiga yaitu pekerjaan IRT, Wiraswasta dan Swasta dapat dilihat tabel yang disajikan sebagai berikut.

Tabel V. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil yang memeriksakan kehamilannya di UPT Puskesmas Kampung Dalam pada tahun 2025.

No	Pekerjaan	Jumlah	
		N	Persentase(%)
1	IRT	76	76,00
2	Wiraswasta	20	20,0
3	Swasta	4	4,0
Total		100	100

Sumber : data olahan 2025

Berdasarkan tabel V di atas, data responden berdasarkan pekerjaan ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas responden ibu hamil dengan pekerjaan IRT sebanyak 76 orang (76%). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Liliana *et al.*, (2023) yang menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu 30 ibu hamil (53,6%) (Liliana *et al.*, 2023). Banyaknya ibu hamil yang berstatus tidak bekerja dapat disebabkan karena ibu hamil yang hanya lulusan SMA/SMK sehingga sulit dalam mencari pekerjaan dan dapat disebabkan karena kondisi saat hamil yang mudah merasa lelah. Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga

seseorang dapat memperoleh pengalaman dalam mendapatkan informasi (Afrilianyet al., 2022).

Dari hasil penelitian berdasarkan Agama terdapat 100 orang responden. Penyajian data agama terbagi tiga yaitu agama Islam, Kristen dan Katolik dapat dilihat tabel yang disajikan sebagai berikut.

Tabel VI. Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Agama Ibu Hamil yang memeriksakan kehamilannya di UPT Puskesmas Kampung Dalam pada tahun 2025.

No	Agama	Jumlah	
		N	Persentase(%)
1	Islam	96	96,0
2	Kristen	3	3,0
3	Katolik	1	1,0
Total		100	100

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel VI di atas, data responden berdasarkan Agama ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas responden ibu hamil dengan Agama Islam sebanyak 96 orang (96,0%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Narastri Utami et al. (2023) yang menunjukkan bahwa religiositas berpengaruh terhadap tingkat stres ibu hamil, di mana semakin tinggi religiositas, maka semakin rendah tingkat stres yang dialami.

Dari hasil penelitian berdasarkan kehamilan terdapat 100 orang responden. Penyajian data kehamilan terbagi tiga yaitu kehamilan Pertama, Kedua dan Ketiga dapat dilihat tabel yang disajikan sebagai berikut.

Tabel VII. Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Kehamilan Ibu Hamil yang memeriksakan kehamilannya di UPT Puskesmas Kampung Dalam pada tahun 2025.

No	Kehamilan	Jumlah	
		N	Persentase(%)
1	Pertama	60	60,0
2	Kedua	34	34,0
3	Ketiga	6	6,0
Total		100	100

Sumber : Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel VII di atas, data responden berdasarkan kehamilan ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas responden ibu hamil dengan kehamilan ke pertama sebanyak 60 orang (60,0%). Menurut penelitian oleh Rahayu dan Dewi (2021) yang menyebutkan bahwa ibu hamil primigravida (kehamilan pertama) lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan kehamilan karena cenderung ingin

mengetahui perkembangan janin dan kondisi tubuhnya selama kehamilan.

Berdasarkan hasil data dari indikator yang berisi 10 pernyataan dimana tingkat pengetahuan dapat diukur dalam pernyataan dalam kategori menurut Arikunto (2006) adalah Pengetahuan Baik ($\geq 75\%$), Pengetahuan Cukup (56%-74%) dan Pengetahuan Kurang($<55\%$) dapat dilihat pada tabel yang telah di sajikan:

Tabel VIII. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian *Stunting* (n=100)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	74	74%
Cukup	25	25%
Kurang	1	1%

Sumber: olah data 2025

Berdasarkan hasil tabel VIII menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu mengenai *stunting* dalam kategori baik yaitu sebanyak 74 responden (74,0%) selain itu dari 25 responden (25,0%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 1 responden (1,0%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai *stunting*.

Berdasarkan hasil data dari indikator yang berisi 10 pernyataan di mana sikap dapat diukur dalam pernyataan dalam kategori menurut Budiman (2013) adalah Sikap Positif ($\geq 50\%$), dan Sikap Negatif ($<50\%$) dapat dilihat pada tabel yang telah di sajikan:

Tabel IX. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Untuk Mencegah *Stunting*

Sikap	Frekuensi	Persentase %
Positif	100	100%
Negatif	0	0%

Sumber olah data 2025

Berdasarkan hasil tabel IX, dapat diketahui bahwa seluruh responden (100%) memiliki sikap positif dalam upaya pencegahan *stunting* selama kehamilan, dan tidak ada responden yang menunjukkan sikap negatif (0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik terhadap pentingnya pencegahan *stunting* sejak masa kehamilan.

KESIMPULAN

Pengetahuan Ibu Hamil hasil penelitian menunjukkan bahwa 72% responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, sementara 27% memiliki pengetahuan yang baik.

Sikap Ibu Hamil hasil penelitian menunjukkan semua responden (100%) bersikap positif terhadap konsumsi tablet zat besi sebagai upaya pencegahan anemia dan *stunting*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pembimbing, keluarga dan semua pihak yang telah mendukung penelitian ini.

CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa tidak ada *conflict of interest* pada penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Afriliyanti, N., Sari, R. P., & Handayani, S. (2022). Hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kesehatan kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 112–118
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badarul, M., Sari, D. P., & Putri, A. R. (2021). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(1), 45–52.
- Budiman. (2013). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Liliana, R., Putri, N. A., & Wulandari, D. (2023). Gambaran karakteristik ibu hamil dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 9(1), 33–40.
- Maslikhah, S., Rahmawati, E., & Nuraini, L. (2023). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 89–96.
- Narastri Utami, D., Lestari, S., & Pratiwi, R. (2023). Pengaruh religiositas terhadap tingkat stres pada ibu hamil. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 6(1), 21–29.
- Rahayu, S., & Dewi, M. (2021). Perilaku pemeriksaan kehamilan pada ibu primigravida. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(3), 145–152.
- Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). (2021). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI). (2023). *Laporan Nasional Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2022). *Levels and Trends in Child Malnutrition*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization (WHO). (2020). *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: WHO.

World Health Organization (WHO). (2021). *Global Anaemia Estimates in Women of Reproductive Age*. Geneva: WHO.